

Adira Finance mencatatkan Laba Bersih tumbuh sebesar 5% (y/y) mencapai Rp 1.4 Triliun di 9M2019

Bank Indonesia memproyeksikan pertumbuhan PDB sebesar 5,1% pada kuartal ketiga tahun 2019, sedikit lebih rendah dari 5,2% pada kuartal kedua dengan konsumsi tetap menjadi pendorong utama pertumbuhan. Secara keseluruhan ekonomi di pengaruhi oleh dampak dari penurunan harga komoditas dan ketidakpastian perang dagang antara AS dan China. Inflasi masih terkendali, pada 3,39% pada akhir kuartal ketiga 2019. Selain itu, BI telah memangkas suku bunga sebanyak tiga kali tahun ini sebesar 0.75% menjadi 5,25%, dalam upaya untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.

Dengan tantangan ekonomi saat ini, penjualan sepeda motor dan mobil domestik terkena dampaknya. Sepeda motor domestik *wholesales* tercatat 4,915 ribu unit di 9M2019, sedikit naik 4,1% YoY. Sepeda motor skuter masih mendominasi pasar dengan pangsa pasar lebih dari 80%. Di sisi lain, penjualan mobil domestik *wholesales* tercatat 754 ribu unit di 9M2019, turun sebesar 12% YoY dibandingkan 9M2018.

“Pada 9M2019, Adira Finance membukukan Rp 28,0 triliun untuk pembiayaan baru, relatif flat atau sedikit turun sebesar 1% dibandingkan dengan 9M2018. Segmen mobil mengalami penurunan sebesar 6% menjadi Rp 11,6 triliun, namun dikompensasi dengan peningkatan pada segmen sepeda motor sebesar 6% menjadi Rp 14,8 triliun. Pangsa pasar kami untuk segmen mobil baru adalah 4,4% sementara pangsa pasar di sepeda motor baru adalah 11,5%”, kata Hafid Hadeli, Presiden Direktur Adira Finance.

“Meskipun pertumbuhan melambat pada penjualan sepeda motor baru dan terjadi kontraksi pada penjualan segmen mobil baru di industry, namun secara keseluruhan piutang yang dikelola kami meningkat 8% menjadi Rp 53,9 triliun. Piutang kelolaan pada sepeda motor meningkat 11% sedangkan piutang kelolaan pada mobil meningkat sebesar 8%. Di tengah-tengah kondisi bisnis saat ini, kami akan lebih berhati-hati dalam mempertahankan kualitas aset kami dan menjaga pengelolaan biaya dengan baik. Kami juga akan terus menyederhanakan proses kami untuk meningkatkan efisiensi”, kata Hafid Hadeli, Presiden Direktur Adira Finance.

Adira Finance recorded Net Profit Growth by 5% (y/y) reached to Rp1.4 trillion in 9M2019.

Bank Indonesia projects 5.1% GDP growth in 3rd quarter of 2019, slightly lower than 5.2% in 2nd quarter with consumption remains the main driver of the growth. The overall economy is impacted by the declined of commodity prices and uncertainty over US-China trade war. Inflation is still under control at 3.39% by the end of 3rd quarter 2019. Moreover, BI has cut policy rate three times this year by 0.75% to 5.25%, in an effort to foster economy growth.

Given the current challenging economic condition, the domestic motorcycle and car sales were impacted accordingly. Domestic motorcycles wholesales were recorded 4,915 thousand units in 9M2019, slightly up by 4.1% year on year. Scooter motorcycles still dominate the market with a market share of more than 80%. On the other hand, domestic car wholesales were recorded at 754 thousand units in 9M2019, declined by 12% year on year compared to 9M2018.

“In 9M2019, Adira Finance booked Rp 28.0 tn of new financing disbursement, relatively flat or slightly decreased by 1% compared to 9M2018. Motorcycle segment increased by 6% to Rp 14.8 tn while offset by the car segment that declined by 6% to Rp 11.6 tn. Our market share of new car segment stood at 4.4% while market share in new motorcycle was at 11.5%”, said Hafid Hadeli, President Director of Adira Finance.

“Despite the sluggish growth of the sales of new motorcycle and the contraction of the sales of new car segments in the industry, our overall managed receivables rose by 8% to Rp 53.9 tn. Motorcycle managed receivables increased by 11% while car managed receivables increased by 8%. In the midst of the current business environment, we will be more prudent in sustaining our asset quality and maintaining cost discipline. We will also continue to streamline our process to enhance efficiency”, said Hafid Hadeli, President Director of Adira Finance.

Untuk informasi lebih lanjut | For further information:

I Dewa Made Susila / Direktur Keuangan | Finance Director

Perry B. Slangor / Sekretaris Perusahaan | Corporate Secretary

Phone : (+6221) 5296 3232, 5296 3322

Fax : (+6221) 5296 4159

Email : dewa.susila@adira.co.id

perry.slangor@adira.co.id

af.investor.relation@adira.co.id

Website : www.adira.co.id

Pembiayaan baru kami pada segmen mobil penumpang sedikit naik 2% menjadi Rp 7,44 triliun di 9M2019 dibandingkan dengan tahun lalu. Sementara, segmen komersial kita dicatatkan sebesar Rp 4,2 triliun di 9M2019. Di 9M2019, komposisi antara segmen komersial dan segmen penumpang masing-masing berada di 36% dan 64%.

Sementara itu, penjualan sepeda motor ADMF tumbuh 6% menjadi Rp 14,8 triliun di 3Q2019. Segmen sepeda motor baru naik 7% menjadi Rp 11,0 triliun, sedangkan segmen sepeda motor bekas tumbuh 3% menjadi Rp 3,8 triliun.

Pada 9M2019, laba bersih Adira Finance naik sebesar 5% (y/y) mencapai Rp 1,4 triliun. Pendapatan bunga naik 11% menjadi Rp 8,93 triliun sementara beban bunga naik 15% menjadi Rp 3,55 triliun. Pendapatan bunga bersih naik 9% menjadi Rp5,38 triliun, sehingga menghasilkan margin bunga bersih 14,0%. Beban operasional naik 6% menjadi Rp 2,68 triliun, yang menghasilkan pertumbuhan laba usaha bersih sebesar 8%. ROAA dan ROAE perusahaan masing-masing mencapai 5,8% dan 27,5%. Sehingga secara keseluruhan, total ekuitas naik 15% menjadi Rp 7,4 triliun.

NPL kami berada di 1,8% dari piutang yang dikelola pada 3Q2019, tidak berubah dari tahun sebelumnya. Rasio gearing kami berdiri di 3.1x, dimana jauh lebih rendah dari level yang diatur OJK sebesar 10x. Kehati-hatian kami dalam penyaluran pembiayaan underwriting terus mendukung praktik manajemen risiko kami yang *prudent*.

Total pinjaman kami naik 6% menjadi Rp 22,85 triliun di 3Q2019. Total pinjaman bank meningkat sebesar 22% menjadi Rp12,9 triliun yang terdiri dari 39% dari pinjaman dalam negeri dan 61% dari pinjaman luar negeri. Kami sepenuhnya melakukan lindung nilai atas pinjaman luar negeri baik dalam pokok pinjaman maupun tingkat bunga. Pada awal Oktober 2019, kami telah menerbitkan obligasi sejumlah Rp 1,192 triliun dari Program Obligasi Berkelanjutan IV Tahap VI. Oleh karena itu, kami telah menyelesaikan dan menggunakan seluruh Program Obligasi Berkelanjutan IV kami. Sehingga pinjaman kami terdiri atas 56% dari pinjaman bank dan 44% dari obligasi dan sukuk”, kata I Dewa Made Susila, Direktur Keuangan Adira Finance

Our new financing in passenger car segment was slightly up by 2% to Rp 7,44 tn in 9M2019 compared to last year. Meanwhile, our commercial segment was recorded at 4.2 trillion in 9M2019. As of 9M2019, the composition of our commercial segment and passenger segment stood at 36% and 64%, respectively.

Meanwhile, ADMF’s motorcycle sales grew by 6% to Rp 14.8 tn in 3Q2019. New motorcycle segment rose by 7% to Rp 11.0 tn while used motorcycle segment grew by 3% to Rp 3.8 tn.

In 9M2019, Adira Finance’s net profit rose by 5% (y/y) to reach Rp 1.4 tn. Interest income increased by 11% to Rp 8.93 trillion while interest expense increased by 15% to Rp 3.55 trillion. Net interest income up by 9% to Rp5.38 trillion, which translates to net interest margin of 14.0%. Operating expense went up by 6% to Rp 2.68 trillion, which delivered 8% net operating income growth. The company’s ROAA and ROAE stood at 5.8% and 27.5% respectively. Overall, total equity rose by 15% to Rp 7,4 tn.

Our NPL stood at 1.8% of managed receivables in 3Q2019, unchanged from the previous year. Our gearing ratio stood at 3.1x, which is also far lower than regulated OJK level at 10x. Our prudence in underwriting financing disbursement has continued to support our prudent risk management practices.

“Our total borrowings rose by 6% to Rp 22.85 trillion in 3Q2019. Total bank borrowings increased by 22% to Rp12.9 trillion comprising of 39 % on shore and 61% off-shore. We fully hedged our off-shore borrowing both in principal and interest rate. In early October 2019, we had issued bonds amounting to Rp 1.192 trillion from our Continuous Bonds Program IV Phase VI. Hence, we have Completed and fully utilized our Continuous Bonds Program IV. As a result, our borrowings are comprised of 56% bank borrowings and 44% of bonds and sukuk”, stated I Dewa Made Susila, Finance Director of Adira Finance.

Untuk informasi lebih lanjut | For further information:

I Dewa Made Susila / Direktur Keuangan | Finance Director

Perry B. Slangor / Sekretaris Perusahaan | Corporate Secretary

Phone : (+6221) 5296 3232, 5296 3322

Fax : (+6221) 5296 4159

Email : dewa.susila@adira.co.id

perry.slangor@adira.co.id

af.investor.relation@adira.co.id

Website : www.adira.co.id

Mengenai Adira Finance:

Adira Finance berdiri pada tahun 1990 semula dikembangkan sebagai perusahaan pembiayaan mobil, yang kemudian sejak tahun 1997 merambah ke pembiayaan sepeda motor. Pada tahun 2004, Adira Finance menawarkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) yang selanjutnya diambil alih oleh PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Bank Danamon). Saat ini kepemilikan saham Bank Danamon terhadap Perusahaan adalah sebesar 92,07%.

About Adira Finance:

Adira Finance was founded in 1990, initially operated as car financing company, and later in 1997 expanded to motorcycle financing. In 2004, Adira Finance has its shares public offering in the Jakarta Stock Exchange (currently Indonesia Stock Exchange) and was later acquired by PT Bank Danamon Indonesia (Bank Danamon). Today, Bank Danamon's ownership in the Company is 92.07%.

Untuk informasi lebih lanjut | For further information:

I Dewa Made Susila / Direktur Keuangan | Finance Director

Perry B. Slangor / Sekretaris Perusahaan | Corporate Secretary

Phone : (+6221) 5296 3232, 5296 3322

Fax : (+6221) 5296 4159

Email : dewa.susila@adira.co.id
perry.slangor@adira.co.id
af.investor.relation@adira.co.id

Website : www.adira.co.id